

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Asuhan Kebidanan

Bentuk asuhan kebidanan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus Asuhan Kebidanan dengan pendekatan CoC (Continuity of Care) dengan manajemen asuhan kebidanan menurut Helrn, Varney meliputi pengkajian subjektif dan objektif, identifikasi diagnosa masalah, identifikasi diagnosa masalah potensial, identifikasi kebutuhan segera, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi. Pendokumentasian dari asuhan kebidanan yang telah dilakukan oleh penulis adalah Dokumentasi SOAP (mengacu pada KepMenKes RI no. HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan) dan dirumuskan dalam data fokus.

S : data Subyektif terfokus mencatat hasil anamnesis, auto anamnesis maupun allo anamnesis, sesuai keadaan klien.

O : data Obyektif terfokus mencatat hasil pemeriksaan fisik laboratorium dan penunjang, sesuai keadaan klien.

A : Assesment (Penilaian) mencatat diagnosis dan masalah kebidanan, berdasarkan data fokus pada klien.

P : Plan (Perencanaan) mencatat seluruh perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan.

3.2 Sasaran Asuhan Kebidanan

Ruang Lingkup kebidanan difokuskan kepada kehamilan trisemester III (akhir), persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai dengan KB yang menjadi sasaran dalam praktik ini.

a Ibu Hamil : Asuhan kebidanan pada ibu hamil adalah asuhan yang diberikan bidan pada ibu hamil untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin serta untuk mencegah dan menangani secara dini kegawatdaruratan yang terjadi pada saat kehamilan. Dengan melakukan 3 kali kunjungan pada Kunjungan Pertama (UK 35-36 minggu), Kunjungan Kedua (UK 37-38 minggu) dan Kunjungan Ketiga (UK 38 minggu), dengan masa interval 1 minggu sekali.

b Ibu Bersalin : Asuhan yang diberikan bidan pada ibu bersalin adalah melakukan observasi serta pertolongan persalinan pada ibu bersalin kala I (Kala pembukaan) kala II (Pembukaan lengkap dan pengeluaran janin), kala III (Pengeluaran plasenta), dan kala IV (2 jam post partum).

c Ibu Nifas : Asuhan yang diberikan oleh bidan terhadap ibu nifas ini pada umumnya diberikan selama 40 hari pasca persalinan yang setara dengan 6 minggu. Asuhan yang diberikan pada siklus ini akan berfokus pada pemantauan involusi uteri yang merupakan kontraksi uterus serta pendarahan, kemudian adanya tanda bahaya pada masa nifas, laktasi dan juga kondisi ibu serta bayinya. Melakukan Kunjungan 4 kali yaitu pada KF 1 (6 jam), KF 2 (hari ke-3), KF 3 (hari ke-9) dan KF 4 (hari ke-40)

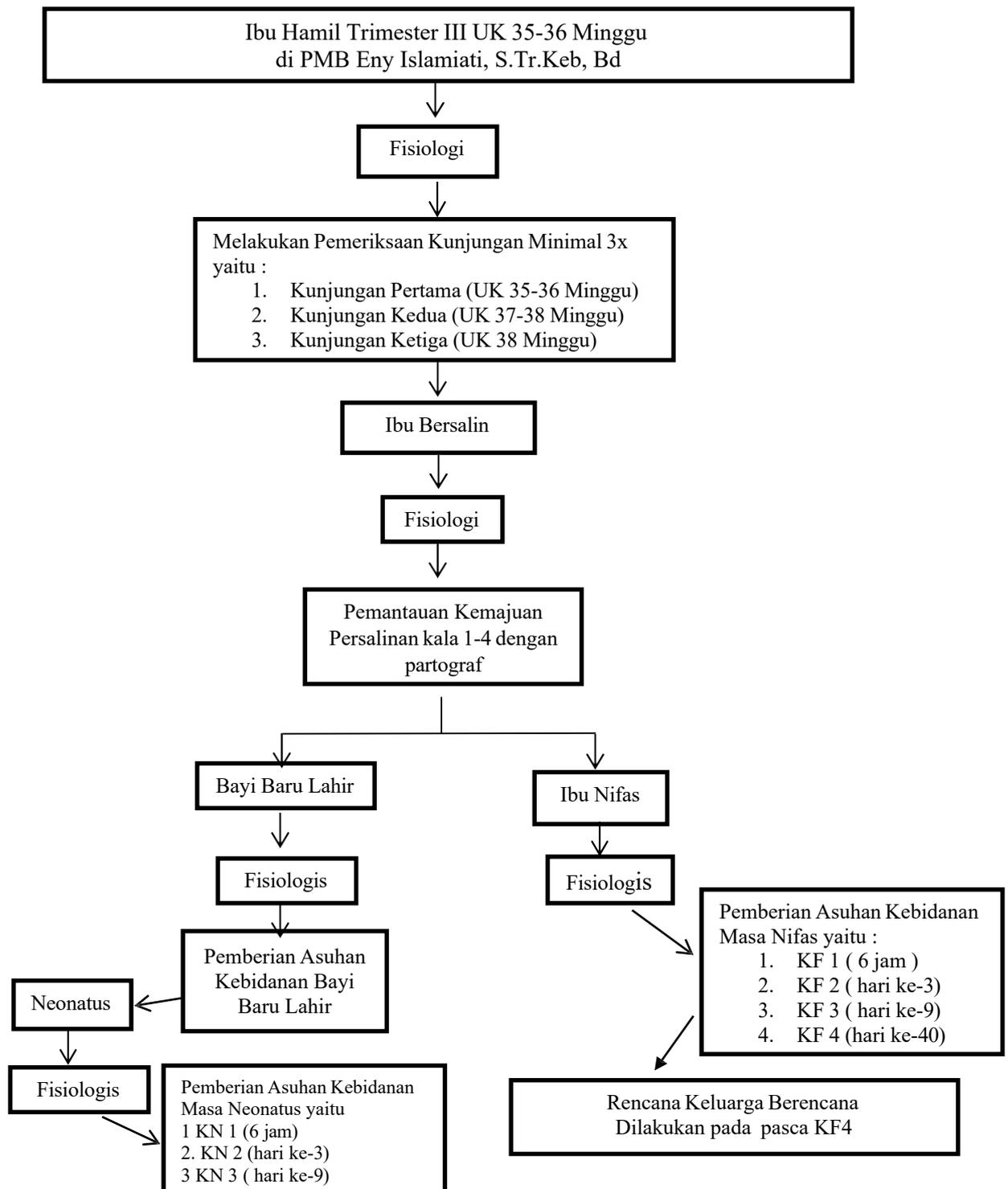
d Bayi baru Lahir :Asuhan bidan yang diberikan terhadap bayi baru lahir yakni dengan adanya pemotongan tali-tali pusat, membantu memberikan perlakuan IMD, melakukan observasi terhadap indikasi gangguan pernafasan dan lainnya diimbangi dengan pemeriksaan fisik serta memandikkannya.

e Neonatus :Asuhan kebidanan terhadap neonatus ini diberikan dengan adanya pelayanan, informasi mengenai imunisasi serta KIE seputar kesehatan neonatus. Melakukan Kunjungan 3 kali yaitu pada KN 1 (6 jam), KN 2 (hari ke-3) dan KN 3 (hari ke-9)

f Pelayanan KB : Asuhan kebidanan yang diberikan pada pelayanan KB ini diberikan oleh bidan terhadap Ibu yang akan melakukan program KB. Dilakukan saat pasca kunjungan nifas

3.3 Kerangka Kerja Kegiatan Asuhan Kebidanan

Tahap - tahap dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini dijelaskan dalam bagan alur berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Kebidanan Pada Ny.R di TPMB Eny Islamiati,S.Tr.Keb,Bd. Tahun 2024

3.4 Kriteria Subjek

Kriteria subjek dalam studi kasus ini adalah ibu hamil usia 21 tahun dengan usia kehamilan 35-36 minggu kehamilan normal diikuti dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas sampai dengan masa interval.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1. Daftar Instrumen Penelitian

Instrumen	ANC	INC	Neonatus/ BBL	PN C	Masa Interval
DOKUMENTASI					
Buku KIA	√	√	√	√	√
Form. SOAP	√	√	√	√	√
KSPR	√				
Skrining TT	√				
Lembar Penapisan		√			
Lembar Observasi		√			
Partograf		√			
Ceklis APN		√			
Form <i>APGAR Score</i>			√		
Lembar balik pemilihan kontrasepsi					√
PENGUKURAN DAN TINDAKAN					
Tensimeter	√	√	√	√	√
Stetoskop	√	√	√	√	√
Pita LILA	√		√		
Timbangan	√	√	√	√	√
Microtoise	√				
Metline	√	√	√		
Hammer	√				
Partus Set		√			
Hecting set		√			
Jam tangan	√	√	√	√	√
Alat tulis	√	√	√	√	√
Doppler/ Funandoskop	√	√			

3.6 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada klien yaitu melalui pemeriksaan yang dilakukan, sehingga akan mendapatkan data tentang suatu masalah (Sugiyono, 2015).

b. Anamnesa

Anamnasa merupakan tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan wawancara atau Tanya jawab terhadap klien baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui orang lain yang mengetahui tentang kondisi kesehatan klien yang memiliki keluhan untuk mendapatkan keterangan mengenai permasalahan atau keluhan yang dialami. (Kemenkes, 2016).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis baik secara tertulis maupun gambar, studi ini dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari rekam medik ,catatan bidan, perawat, dan petugas laboratorium dan hasil pemeriksaan lainnya yang dapat memberikan kontribusi dan penyelesaian laporan tugas akhir ini (Kemenkes, 2016).

3.7 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pengkajian ini dilaksanakan di TPMB Eny Islamiati, S.Tr.Keb. dari bulan Agustus 2023-mei 2024.

3.8 Etika dan Prosedur Pelaksanaan

Etika memiliki arti sebagai ilmu yang menekankan pembelajaran baik buruknya suatu perlakuan maupun tingkah laku dalam kehidupan manusia yang memiliki dorongan atas pemikiran yang jernih serta didasarkan pada kehendak masing-masing individu atas pertimbangan emosinya (Anggraini, et al., 2022). Penyusunan LTA yang menyertakan manusia sebagai subjek perlu adanya etika dan prosedur yang harus dipatuhi oleh penyusun. Adapun etika dan prosedurnya adalah :

- a. Perijinan yang berasal dari institusi tempat penelitian atau instansi tertentu sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut.
- b. Lembar persetujuan menjadi subjek (Informed consent) yang diberikan sebelum asuhan dilaksanakan agar subjek mengetahui maksud dan tujuan asuhan yang akan diberikan. Apabila subjek setuju maka lembar persetujuan tersebut dapat ditanda tangani.
- c. Tanpa nama (Anonymity). Dalam menjaga kerahasiaan identitas subjek penyusun tidak mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data dan LTA cukup dengan memberikan kode atau inisial saja.
- d. Kerahasiaan (Confidential). Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin oleh penyusun.